

ABSTRAK

Eneng Indri Herliani, NIM 1208030064, 2024, Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

Penelitian ini dilakukan karena perilaku menyimpang di kalangan remaja semakin umum terjadi. Pada usia remaja 13-17 tahun, para remaja masih mengenyam pendidikan sekolah menengah pertama, yang mana remaja mengalami masa transisi dari masa anak ke masa usia remaja yang sedang mencari jati diri nya sendiri. Dalam masa tersebut, kebanyakan dari kelompok ini gagal dalam beradaptasi dan mudah terpengaruh, sehingga tak jarang remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut seharusnya dapat ditangani, terutama dari hal terdekat anak, yaitu peran orang tua dan peran pendidikan yang diterima oleh anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, faktor pendukung dan faktor penghambat sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMP Muhammadiyah 10 Bandung, dan upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMP Muhammadiyah 10 Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional Robert K. Merton, tentang konsep fungsi dan disfungsi, yang dimana terkadang setiap struktur belum tentu berfungsi seperti yang diinginkan namun juga dapat menjadi disfungsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penulis mengambil data dari kesiswaan, perwakilan guru wali kelas diantaranya, wali kelas 9B dan 7A, guru bimbingan dan konseling, keamanan sekolah dan perwakilan siswa diantaranya, Ketua IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), Ketua Hizbul Wathan, dan Ketua Kelas 9B dan 7A. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa SMP Muhammadiyah 10, diantaranya bolos sekolah, mabal, merokok, mengolok-olok orang tua, tidak mengerjakan tugas, dan kurangnya menghargai guru. faktor pendukung sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu, keterlibatan guru wali kelas, guru bimbingan konseling dan juga kesiswaan. Terdapat faktor penghambat sekolah yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, kurangnya antusias siswa berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah, dan juga kurangnya respon orang tua. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, diantaranya terdapat program pembiasaan solat duha, pembiasaan membawa tumbler dan misting, implementasi gerakan 5S, pembinaan karakter yang menjadi fokus utama, kegiatan upacara penaikan dan penurunan bendera, membaca al-quran, keputrian, diadakannya forum dan gethering orang tua. Upaya ini menunjukkan hasil yang positif dalam mengurangi perilaku menyimpang.

Kata Kunci: Perilaku menyimpang, Sekolah